

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG BERVARIASI**

Nabila Aulia Abdilah<sup>1</sup>, Arifin Ahmad<sup>2</sup>, Ghefira Rahma Gandiana<sup>3</sup>, Ririn Dwi Ariyanti<sup>4</sup>,  
Kania Vinastasya<sup>5</sup>  
[nbl.abdlh13@gmail.com](mailto:nbl.abdlh13@gmail.com)<sup>1</sup>, [arifinahmad@unpas.ac.id](mailto:arifinahmad@unpas.ac.id)<sup>2</sup>, [ghefirarahma05@gmail.com](mailto:ghefirarahma05@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[riindwia08@gmail.com](mailto:riindwia08@gmail.com)<sup>4</sup>, [kaniavntsya@gmail.com](mailto:kaniavntsya@gmail.com)<sup>5</sup>  
Universitas Pasundan

---

**Article Info**

**Article history:**

Published Januari 31, 2025

---

**Kata Kunci:**

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis.

**Keywords:** Efforts To Improve Reading And Writing Skills.

---

**ABSTRAK**

Keterampilan membaca dan menulis sangat penting bagi siswa sekolah dasar terutama kelas rendah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas rendah, guru, dan orang tua siswa. “keterampilan adalah kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Guru memakai media untuk menunjang pembelajaran. Media yang digunakan seperti power point. Di dalam power point berisi materi pelajaran, guru juga memberikan teks bacaan yang nantinya siswa membacakan secara bergilir dan menjawab sebuah pertanyaan. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan menulis dengan menggunakan Media Pembelajaran yang Bervariasi. keterampilan membaca dan menulis siswa kelas rendah yaitu masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Kesulitan yang dihadapi siswa kebanyakan mengalami masalah membedakan huruf.

**ABSTRACT**

*Reading and writing skills are very important for elementary school students, especially lower grades. This study uses a qualitative method using a descriptive approach. The subjects in this study were lower grade students, teachers, and parents of students. "skills are the ability to translate knowledge into practice, so that the desired goals are achieved. Teachers use media to support learning. The media used are like power points. In the power point contains lesson materials, the teacher also provides reading texts that students will later read in turns and answer a question. Efforts to Improve Reading and Writing Skills by Using Varied Learning Media. reading and writing skills of lower grade students, namely there are still some students who have difficulty in reading and writing. The difficulties faced by students are mostly having trouble distinguishing letters.*

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan Membaca adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan (Tarigan, 2015: 7). Kemampuan membaca penting untuk dimiliki peserta didik. Membaca adalah jendela dalam melihat dunia. Melalui membaca, seseorang akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa mendatang (Rahim, 2007: 1). Membaca merupakan kemampuan yang mendasar dan penting bagi siswa untuk menyerap informasi, ilmu dan teknologi pada masa mendatang (Muhyidin, Salpariansi, 2018).

Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa tidak jauh dengan kegiatan membaca, seperti membaca buku, membaca tulisan guru di papan tulis, dan mengerjakan soal. Kemampuan membaca permulaan penting untuk dimiliki setiap orang, karena kemampuan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya (Slamet dalam Hasanudin, 2016).

Kemampuan membaca sering dikaitkan dengan kemampuan menulis. Pembelajaran menulis di SD kelas I dan II sering disebut dengan menulis permulaan. Pembelajaran membaca dan menulis merupakan satu kesatuan. Pada prinsipnya belajar membaca tidak dipisahkan dengan belajar menulis (Mason dalam Zubaidah, 2013: 19). Membaca dan menulis pada kelas awal seringkali disebut dengan Membaca Menulis Permulaan.

Masih cukup banyak peserta didik Sekolah Dasar kelas awal yang belum lancar dalam membaca. Bahkan masih terdapat peserta didik yang belum bisa membaca. Tidak jarang terlihat peserta didik masih kesulitan membedakan dan mengenali huruf. Sering terbolak-balik antara huruf satu dengan huruf lainnya. Tidak hanya dari kelas rendah saja melainkan dari kelas tinggi juga masih banyak peserta didik yang tidak bisa membaca dan menulis.

Pembelajaran menulis tidak harus menggunakan alat tulis seperti pensil, namun menyusun huruf juga merupakan pembelajaran menulis. Membaca dan menulis permulaan merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki oleh siswa SD kelas awal. Kenyataannya masih cukup banyak siswa belum memiliki kemampuan membaca dan menulis permulaan yang baik. Kurangnya kemampuan membaca dan menulis siswa didasari oleh berbagai faktor. Menurut Saputri & Nurhaidah (2017: 103) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Carol dalam Wiryodijoyo (1989: 1) mendefinisikan membaca sebagai sebuah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang. Tarigan (2015: 7) mendefinisikan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata kata/bahasa tulis.

Masih banyak ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kemampuan membaca dan menulis peserta didik masih belum baik, siswa masih sulit dalam membaca dan menulis. Hal tersebut terlihat ketika guru menuliskan kata sederhana di papan tulis, sebagian besar siswa belum dapat membaca kata sederhana tersebut. Peserta didik masih kurang mengenal huruf, sehingga masih salah menyebutkan dan mengidentifikasi huruf. mengenalkan huruf Ketika guru a-z kemudian menunjuk salah satu huruf, peserta didik terkadang masih salah menyebutkan huruf yang dimaksud, seperti huruf /b/, /d/, /f/, /g/, /j/, /m/, Hal tersebut juga terlihat ketika peserta didik diminta untuk menuliskan huruf atau kata yang dituliskan guru di papan tulis.

Masalah lain yang ditemukan adalah ketika pembelajaran menyimak. Peserta didik kurang memperhatikan guru ketika membacakan cerita. Peserta didik tidak fokus dan lebih asik bermain sendiri ataupun mengganggu teman sebangkunya. Pada saat di beri pertanyaan

oleh guru, peserta didik kurang tepat dalam menjawab pertanyaan terkait isi cerita. Peserta didik masih sering kesulitan dalam menjawab pertanyaan terkait tokoh, latar, maupun pesan moral dalam cerita. Guru telah menggunakan media dalam proses pembelajaran, namun media yang digunakan guru belum tepat dan kurang bervariasi.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi karena dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi peserta didik tidak akan merasakan jenuh dan tidak akan merasa tertekan ketika sedang melakukan proses belajar. Peserta didik akan semakin penasaran dengan media yang akan ditampilkan dan proses belajar mengajar pun akan berjalan dengan maksimal.

Berkaitan dengan latar belakang di atas dapat dikatakan bahwa kurangnya keterampilan membaca dan menulis peserta didik yang menyebabkan guru kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan itu diperlukan adanya media pembelajaran yang bervariasi seperti dengan menggunakan media pembelajaran animasi yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih fokus untuk memahami materi yang diajarkan dan juga huruf-huruf yang ada pada media pembelajaran tersebut.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan segamblang-gamblangnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya atau dapat dikatakan bahwa Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini membantu peneliti untuk memahami suatu fenomena secara lebih dalam dan detail. Dengan mendeskripsikan situasi atau kejadian dengan jelas, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih baik. Pengembangan teori. Melalui penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang mendukung pembentukan atau penyempurnaan teori-teori yang ada.

Penelitian kualitatif yang bertujuan memaparkan objek penelitian secara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa bukan dalam bentuk angka. Hal ini dapat dikatakan dengan pendapat Sugiyono (2019: 18) bahwa metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Keterampilan**

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Gordon, 2021: 55). Sedangkan menurut Nadler (2020: 73) tentang keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari keterampilan. Setiap orang memiliki keterampilan yang merupakan bakat dari Yang Maha Kuasa. Beberapa orang menyadari keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi ada beberapa dari mereka yang belum atau tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. Definisi keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih

berharga dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas jika keterampilan itu diasah, tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Menurut Amirullah dan Budiyono menyatakan 2018 hlm 21 “keterampilan adalah kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Sedangkan menurut Keterampilan menurut Davis Gordon adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan dengan mudah dan hati-hati

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat dan tepat.

## **Membaca**

### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang berada pada tataran ketiga, setelah menyimak dan berbicara. Membaca merupakan suatu tindakan yang tidak sekedar menafsirkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak hal, antara lain: aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca bersifat reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru, serta memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam masyarakat modern membaca merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan karena tanpa kemampuan ini, dunia akan tertutup dan terbatas pada apa yang ada di sekitar. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu bahan ajar yang paling penting dalam pendidikan dasar. Membaca adalah tentang pengucapan kata-kata dan mempelajari kata-kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang berbeda, termasuk di dalamnya belajar, berpikir, menalar, perpaduan dan solusi yang bermakna untuk suatu masalah yang berarti penjelasan informasi bagi pembaca.

Menurut Samsu Somadyo 2015 hlm 31 juga mengungkapkannya membaca merupakan kegiatan interaktif untuk menggali dan memahami makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Membaca adalah proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan adalah interaksi timbal balik, interaksi aktif dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat, fakta, dan informasi yang terkandung dalam bacaan. Informasi yang terdapat dalam bacaan adalah informasi yang terlihat oleh mata atau dapat disebut sebagai sumber informasi visual.

Membaca juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu gagasan, kesimpulan, dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis.

Berdasarkan pendapat tentang membaca diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh informasi dan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata kata yang ditulisnya.

### **b. Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya harus memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan memiliki tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu mereka menetapkan tujuan membaca peserta didik itu sendiri .

Tujuan utama dari membaca yaitu mencari dan memperoleh informasi, yang mencakup makna bacaan. Karena makna (arti) sangat penting kaitannya dengan maksud dan tujuan membaca. dalam membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan kita akan membaca.

- 1) Menurut Dalman terdapat beberapa tujuan membaca, yaitu:
- 2) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
- 3) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat.
- 4) Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- 5) Mengenali makna kata-kata sulit.
- 6) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
- 7) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Sedangkan menurut Tarigan tujuan membaca sesuai bahan yang digunakannya, antara lain:

- 1) Membaca untuk mendapatkan pengetahuan (informasi), jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini adalah membaca dalam hati, bahan bacaan yang dapat dipergunakan antara lain: laporan (insiden, perjalanan, pertandingan), berita perihal penemuan hal baru, buku-buku pelajaran, majalah-majalah, ilmu pengetahuan, serta lain-lain.
- 2) Membaca untuk memupuk perkembangan keharuan dan keindahan, jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini ialah membaca teknis/nyaring, dapat pula membaca dalam hati untuk jenis-jenis bacaan tertentu seperti prosa fiksi. Bahan bacaan yang cocok untuk tujuan membaca seperti ini merupakan: puisi, sajak, prosa berirama, drama, serta prosa fiksi biasa.

### **c. Manfaat Membaca**

Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan. Membaca juga merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk tulisan. Selain itu, membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Agar seseorang dapat tertarik untuk membaca, perlu diketahui manfaat membaca.

Gray and Roger menyebutkan beberapa manfaat membaca sebagai berikut:

- 1) Mengisi waktu luang
- 2) Mengetahui hal – hal aktual yang terjadi di lingkungannya
- 3) Memuaskan pribadi yang bersangkutan
- 4) Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari – hari
- 5) Meningkatkan minat terhadap sesuatu
- 6) Meningkatkan Pengembangan diri sendiri
- 7) Memuaskan tuntutan intelektual
- 8) Memuaskan tuntutan spiritual Dengan manfaat tersebut tidak ada alasan lagi untuk tidak melakukan kegiatan

### **Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut (Sardiman, dkk., 2011: 6). Media pembelajaran adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Sementara itu menurut (Naz & Akbar, 2008). pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2005:3). Musfiqon (2012: 28) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan menunjukkan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Menurut azikiwe (2007: 46) media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan

guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya. Media pelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar. Latuheru (1988: 14) mengemukakan bahwa media adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna.

Sudjana (2001: 1) mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya. Sedangkan menurut Aqib (2010: 58) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa. Mudhofir (1993: 81) menambahkan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar juga dapat diartikan dengan manusia, benda atau juga peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk lebih memungkinkan mendapat sikap dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Artinya, terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran. Pertama, sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat bantu untuk untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar. Keempat, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill. Kelima komponen tersebut berkolaborasi dengan baik akan berimplikasi kepada berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan.

#### **b. Tujuan Media Pembelajaran**

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk mempermudah komunikasi dan meningkatkan hasil belajar. Gagne & Reiser (1983:49) menyatakan bahwa “instructional media are the physical means by which an instructional message is communication”, (media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran).

#### **Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Media belajar dibagi menjadi 3 jenis, yaitu diantaranya :

##### 1) Media visual

Media visual Media Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Jadi media visual ini tidak dapat di gunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat di gunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat di gunakan dengan indera penglihatan saja.

##### 2) Media audio

Media Audio adalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Karena media ini hanya berupa suara.

##### 3) Media audio visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan

pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar.

#### **Upaya Meningkatkan Keterampilan membaca dan menulis**

Beberapa upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca para peserta didik, diantaranya yaitu:

1) Menggunakan media kartu huruf

Fauzil Adhim dalam bukunya mengungkapkan secara sederhana, kartu huruf dapat dibedakan menjadi kartu huruf pertama dan kartu huruf pemula. Pada kartu huruf pertama, berisikan huruf alphabet di tiap – tiap kartu yang ditulis dengan huruf capital dan huruf kecil misalnya: Aa Bb Cc Dd. Sedangkan pada kartu pemula, huruf dipadukan dengan gambar sesuai urutan abjad, misalnya huruf A diikuti dengan kata Apel.

2) Metode bernyanyi Dalam bernyanyi memiliki manfaat bagi perkembangan siswa, antara lain mengurangi rasa cemas, khawatir, menumbuhkan rasa percaya diri, dan dapat menumbuhkan kreatifitas siswa. Menyanyi merupakan strategi dalam memudahkan siswa untuk mengingat kata dan kalimat disetiap lirik lagunya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

3) Menggunakan berbagai macam media. Guru memakai media untuk menunjang pembelajaran. Media yang digunakan seperti power point. Di dalam power point berisi materi pelajaran, guru juga memberikan teks bacaan yang nantinya siswa membacakan secara bergilir dan menjawab sebuah pertanyaan. Guru menggunakan media rias kata. Media tersebut digunakan untuk melatih siswa agar dapat mengerti huruf. Guru juga menggunakan media buku bacaan. Siswa diminta untuk membaca buku bacaan apa saja. Hal tersebut melatih siswa untuk sering-sering membaca supaya bacaan siswa menjadi lancar. Guru menggunakan media flashcard, media tersebut berupa kartu yang berisi gambar dan tulisan. Sejalan dengan pendapat Yunita, Sudjoko, & Ulfa, (2021) media flashcard merupakan media pengajaran berbentuk kartu berisi gambar, kumpulan kata, simbol atau lambang untuk memperjelas materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menggunakan modul AISEM (Aku Suka Membaca) dan modul MMP (Membaca Menulis Permulaan) dua modul tersebut dipergunakan untuk melatih membaca dan menulis siswa dari awal.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan menulis dengan menggunakan Media Pembelajaran yang Bervariasi dapat disimpulkan Dapat di simpulkan bahwa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas rendah yaitu masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Kesulitan yang dihadapi siswa kebanyakan mengalami masalah membedakan huruf, keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Gordon, 2021: 55). Sedangkan menurut Nadler (2020: 73) tentang keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat di artikan sebagai implikasi dari keterampilan. Setiap orang memiliki keterampilan yang merupakan bakat dari Yang Maha Kuasa.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa tulis reseptif. Disebut reseptif, karena dengan membaca seseorang menerima informasi, informasi dan informasi, serta pengalaman baru. Segala sesuatu yang didapat dari membaca memungkinkan seseorang untuk memperkuat kemampuan berpikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Kemampuan membaca yang diperoleh pada awal membaca sangat berpengaruh terhadap pendalaman kemampuan membaca, karena keterampilan dibalik keterampilan selanjutnya, kemampuan membaca, sangat membutuhkan perhatian

guru, mulai membaca di kelas 1 SD merupakan dasar untuk pembelajaran selanjutnya. Sebagai pondasi harus kuat dan kokoh, sehingga harus melayani dan berfungsi secara efektif dan sungguh-sungguh.

Beberapa orang menyadari keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi ada beberapa dari mereka yang belum atau tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. pengejaan, huruf paten, masih kurang dalam penulisan huruf, kerapian saat menulis, dan membaca pemahaman. Dengan berbagai macam kesulitan yang dihadapi siswa maka guru perlu memberikan upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Upaya yang dilakukan seperti menggunakan metode membaca eja, metode SAS, metode pendekatan anak, membaca bergilir, menggunakan berbagai macam media, menggunakan berbagai modul, memberikan jam tambahan di luar jam pembelajaran, dan bekerjasama dengan orang tua. Guru juga perlu menciptakan kreativitas dan inovasi baru supaya siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran. Namun dengan berbagai upaya yang dilakukan masih ada beberapa kendala yang dihadapi guru baik dari siswanya itu sendiri dan dari pengaruh lain.

## **SARAN**

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti dengan menggunakan media visual, media audio visual, media grafik, media papan tulis yang dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan siswa akan menjadi lebih aktif Ketika pembelajaran sedang berlangsung

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Azzahrah, A. A., & Rustini, T. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis melalui Media Pembelajaran Interaktif Digital melalui Aplikasi Gemar (Game Membaca Lancar) pada Peserta Didik Kelas 2 SDN Cinunuk 01. *Journal on Education*, 6(1), 1806-1811.
- Anggraeni, R. (2015). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel pada anak. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Setiani, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- ilanda, R. (2022). *ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR* (Penelitian Studi Literatur) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Jakarta: DEPDIKNAS. Widyaningrum, H. K. dan Hasanudin, C. (2019). Kajian kesulitan belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) pada siswa kelas II [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Class II Students], *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189-200
- Wijaya, A. M. R., Arifin, I. F., & Badri, M. I. (2021). Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Belajar Mandiri Di Masa Pandemi Dalam Mata Pelajaran Sejarah. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 1-10.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Group. Kencana Prenadamedia
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- USAID. (2014). *Buku Sumber Bagi Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID.



- Wiryodijoyo, S. (1989). *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbut Dikti Pengembangan Proyek Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal basicedu*, 6(3), 5104-5114.
- Azizah, A., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717-723.